

## KEPEMIMPINAN YOSUA: MODEL KEPEMIMPINAN BERBASIS IMAN DAN KETAATAN

Lestarini Waruwu, Bimantoro  
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto  
Correspondence: waruwulestarini@gmail.com

### **Abstract:**

*Leadership based on faith and obedience to God, as exemplified in the Book of Joshua, is a very relevant model for today's leaders. As Moses' successor, Joshua demonstrated that successful leadership depended on obedience to God's will and unwavering faith, not just on personal ability over worldly strategies. This research uses a literature study method with a qualitative descriptive approach, with journals as the main source. The results of this research are to apply the importance of leadership to acting with integrity, prioritizing the welfare of others, and always seeking guidance in decision making. Leadership is often identified with strong principles, kindness, obedience, prosperity, and high morality. The results of this research indicate that leadership has a complementary role in creating a natural balance. This article helps us to show that leadership is a call for every people to live a true and loving life*

**Keywords:** Leadership, Faith, Obedience, Joshua

### **Abstrak:**

Kepemimpinan yang berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana yang dicontohkan dalam Kitab Yosua, menjadi model yang sangat relevan bagi pemimpin masa kini. Sebagai penerus Musa, Yosua menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses bergantung pada ketaatan kepada kehendak Tuhan dan iman yang teguh, bukan hanya pada kemampuan pribadi atas strategi duniawi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jurnal sebagai sumber utama. Hasil penelitian ini adalah menerapkan pentingnya makna kepemimpinan untuk bertindak dengan integritas, mengutamakan kesejahteraan orang lain, dan selalu mencari bimbingan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan sering diidentifikasi dengan prinsip-prinsip yang kuat, kebaikan, taat, kesejahteraan, dan moralitas yang tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan keseimbangan alami. Dalam artikel ini membantu kita untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah panggilan bagi setiap umat untuk menjalani kehidupan yang benar dan penuh kasih.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Iman, Ketaatan, Yosua

---

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan memotivasi individu atau

kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Gulo and Hura, menegaskan bahwa kepemimpinan Yosua merupakan kepemimpinan yang mengintegrasikan iman kepada Tuhan dengan perkataan dan perbuatan.<sup>1</sup> Hal ini bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang menggabungkan visi, nilai-nilai yang ditanamkan oleh Tuhan, dan tindakan nyata untuk memimpin orang lain menuju tujuan bersama. Oleh sebab itu, pentingnya pemimpin bagi setiap individu dan kelompok agar dapat merasakan bagaimana kasih Tuhan terwujud dalam tindakan dan pengambilan keputusan. Berbicara tentang kepemimpinan tidak mudah karena sebagai pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik dan tepat terhadap orang yang dipimpinya.

Dalam Kitab Yosua, kita lihat contoh konkret kepemimpinan yang berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah. Yosua sebagai pemimpin bangsa Israel, menunjukkan iman yang kuat, taat dan setia kepada Tuhan (Yosua 24:15). Melalui kepemimpinannya, Yosua tidak hanya membawa umatnya memasuki tanah perjanjian, tetapi juga menekankan pentingnya mematuhi hukum Tuhan. dengan meneladani Yosua, generasi masa kini dapat memahami bahwa ketaatan kepada perintah Allah bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi merupakan fondasi yang mengarahkan setiap keputusan dan tindakan. Ketaatan pada perintah Allah menjadi landasan dalam setiap langkah yang diambil, sehingga kepemimpinannya dapat dijadikan generasi masa kini.

Namun, perjalanan kepemimpinan Yosua tidak tanpa tantangan. Ia dihadapkan pada berbagai rintangan, baik dari dalam maupun luar bangsa Israel. Pada saat Yosua menghadapi berbagai tantangan, dari runtuhnya tembok Yerikho hingga dosa Achan yang mengancam moral umat Israel, Yosua tetap teguh dalam menjalankan perintah Tuhan (Yosua 6; Yosua 7:10-26).<sup>2</sup> Melalui doa dan komunikasi yang intim dengan Allah, ia menemukan solusi dan kekuatan untuk menghadapi setiap situasi. Hal ini menekankan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang bersandar pada iman dan mengandalkan kebijaksanaan Tuhan dalam pengambilan keputusan. Ketaatan pada perintah Tuhan menjadi landasan dalam setiap langkah yang diambil, sehingga kepemimpinannya dapat dijadikan teladan bagi generasi masa kini.

Kepemimpinan Yosua memiliki relevansi yang mendalam di zaman modern ini. Di tengah dunia yang penuh tantangan dan perubahan, pemimpin masa kini dituntut untuk memiliki integritas, visi, dan ketaatan kepada prinsip-prinsip yang lebih tinggi. Itu sebabnya bagi dari integritas Yosua merupakan sebuah inspirasi atau panutan bagi para pemimpin masa kini dalam melakukan pelayanan bukan karena hanya mencari keuntungan ataupun karena dorongan orang lain melainkan karena terbebani dan memiliki hati sukarela untuk melayani.<sup>3</sup> Dengan memelihara sikap kepemimpinan berbasis agama, kita dapat menemukan cara untuk memimpin dengan bijaksana, adil, dan penuh kasih. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai sakral dapat mendatangkan perubahan positif

---

<sup>1</sup> Melianus Hura Yusak Kurniawan Gulo, "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 94-96, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.55>.

<sup>2</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butar<sup>1</sup>, Fritcen Vanny M Pardede<sup>2</sup>, and Yusi Cinta Siagian<sup>3</sup>, "TEGUH DALAM IMAN: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian" 2 (2024): 169.

<sup>3</sup> Melianus Hura dan Yusak Kurniawan Gulo, "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 108.

dalam masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera bagi semua.

Kepemimpinan Yosua memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana iman ketaatan kepada Allah dapat membantuk pemimpin yang efektif. Harapan di masa depan, kita dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, organisasi, maupun masyarakat luas. Kepemimpinan yang berlandaskan iman dan ketaatan tidak hanya memengaruhi orang, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman komunitas yang lebih baik. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan visi Tuhan dan membawa dampak positif bagi banyak orang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mencari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tulisan yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penggunaan studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang kuat dalam menjawab permasalahan yang diteliti.<sup>5</sup> Penulis menggunakan sumber-sumber literatur yang mendukung dengan topik penelitian, yaitu, "Kepemimpinan Dalam Kitab Yosua: Studi Kasus Kepemimpinan Yang Berdasarkan Iman Dan Ketaatan Kepada Allah". Sumber-sumber ini termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah, dan penelitian yang terkait. Dalam hal ini penulis, mempelajari dan memahami kepemimpinan Yosua kepada bangsanya pada saat itu. Jadi, penulis menyusun artikel ini agar pembaca dapat memahami bagaimana bentuk kepemimpinan yang sebenarnya di masa kini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan yang berlandaskan iman kepada Allah

Kitab Yosua merupakan kisah tentang seorang pemimpin yang mempersiapkan dirinya dan siap ketika kesempatannya tiba: Yosua bin Nun, murid Musa. Kepemimpinan yang berlandaskan iman kepada Allah mengajarkan pemimpin untuk tidak hanya mengandalkan petunjuk Tuhan dalam setiap langkah. Yosua adalah contoh yang kuat dari kepemimpinan berbasis iman, yang tidak hanya mempercayakan dirinya pada kekuatan fisik atau kecerdasan politik, tetapi lebih ketaatan kepada Tuhan. Kitab Yosua, bersama dengan Kitab Daniel, menjadi referensi penting bagi setiap orang Kristen dalam memahami nilai kepemimpinan yang Tuhan kehendaki.<sup>6</sup> Allah menanggapi dan membimbing mereka kedalam kekudusan (Yosua 7:10-15).<sup>7</sup> Oleh sebab itu pemimpin tersebut memandang tugas dan tanggung jawab sebagai suatu amanah yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih. Dia dikenal sebagai pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, beriman, dan setia kepada Tuhan. Iman mengajarkan pemimpin untuk bertindak dengan intrgritas, mengutamakan kesejahteraan orang lain, dan selalu mencari bimbingan dalam pengambilan keputusan. Jadi, ini juga mengingatkan bahwa

---

<sup>4</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butur, Fritcen Vanny M Pardede, Yusi Cinta Siagian "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian," *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (2024): 161-70.

<sup>5</sup> Achmad Munib, *STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEWI HORAYI DALAM PEMBELAJARAN IIPA DI SEKOLAH DASAR* (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara) 2021: 163.

<sup>6</sup> R. Stedman, *PETUALANGAN MENJELAJAHI PERJANJIAN LAMA* (Jakarta, 2010, No. 151 n.d).

<sup>7</sup> David M. Howard Jr., *KITAB-KITAB SEJARAH DALAM PERJANJIAN LAMA* (Kota Pos 46 Malang 65101, Jawa Timur, 04 Maret 2003 no. 116 n.d.).

pemimpin tidak sendirian dalam menghadapi tantangan, karena ada kekuatan yang lebih besar untuk membimbing dan memberi harapan.

Kepemimpinan Yosua yang berdasarkan iman dan ketaatan kepada Tuhan menjadi contoh penting bagi pemimpin masa kini.<sup>8</sup> Dalam menghadapi tantangan, Yosua tidak hanya mengandalkan kekuatan militer atau kecerdasan politik, tetapi ketaatan yang teguh kepada perintah Tuhan. Model kepemimpinan sangat relevan di dunia modern, karena mengajarkan bahwa kepemimpinan yang bijaksana tidak hanya bergantung pada strategi atau kekuatan fisik, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, seperti kejujuran dan keadilan.<sup>9</sup>

Dari konteks gereja dan dunia, kepemimpinan Yosua membuktikan bahwa keberhasilan dalam kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi oleh komitmen terhadap prinsip yang lebih tinggi. Yosua dilahirkan dari prinsip mentoring yang dilakukan oleh seniorinya, yaitu Musa. Karena itu, prinsip mentoring perlu dikuatkan dalam gereja masa kini, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Handoko.<sup>10</sup> Prinsip-prinsip ini mendorong pemimpin untuk bertindak dengan integritas dan keteguhan nilai, serta memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup> Yosua menekankan pentingnya kesetiaan kepada Allah dan menjadi contoh bagi pemimpin masa kini dalam menjalankan kepemimpinan yang bermoral.

### **Iman sebagai dasar kepemimpinan**

Dalam kitab Yosua adalah salah satu tokoh pemimpin yang kuat dan memiliki jati diri serta komitmen untuk setia dan berpegang teguh pada janji Tuhan, Yosua adalah hamba Allah yang baik dan loyal. Ini menggambarkan Yosua sebagai pemimpin yang memiliki karakter yang kuat, yaitu jati diri yang sangat jelas dan komitmen pada setiap janji Tuhan. Kitab Yosua dipenuhi dengan pelajaran-pelajaran praktis dan konsep-konsep yang menantang untuk menolong kita memahami prinsip-prinsip kehidupan yang dipimpin Roh.<sup>12</sup>

Sebagai hamba Tuhan, tidak hanya memimpin dengan keberanian saja tetapi memiliki kekuatan dalam memenuhi perintah Tuhan untuk memimpin sebuah jemaat yang kita layani. Itulah cara kepemimpinan Yosua yang sangat kuat untuk memimpin bangsa Israel di tanah Kanaan pada saat itu dan banyak godaan atau tantangan yang dia hadapi pada saat itu. Yosua 1:7-9 "Hanya kuatkan dan teguhkanlah hatimu, dengan sungguh-sungguh lakukanlah seluruh hukum yang diberikan kepadamu oleh Musa, hambaku itu, dan jangan menyimpang dari hukum itu, baik ke kanan maupun ke kiri, supaya engkau beruntung kemanapun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab hukum ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau hati-hati melakukan segala sesuatu yang tertulis di dalamnya; sebab dengan demikian jalanmu akan berhasil dan engkau akan beruntung". Ini menegaskan bahwa kesuksesan Yosua sebagai pemimpin tidak terlepas dari kesetiiaannya untuk berpegang teguh pada hukum dan janji Allah.

Setiap keputusan yang diambil Yosua didasarkan pada petunjuk langsung dari Tuhan.<sup>13</sup> hal ini menunjukkan bahwa Yosua tidak mengandalkan kebijaksanaan atau

---

<sup>8</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butar, *TEGUH DALAM IMAN: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian (Sumatera Tarutung 22411, n.d.)* vol.2. 2024: 164.

<sup>9</sup> Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama* (Jakarta, 2010; 152 n.d.).

<sup>10</sup> Yusuf Slamet Handoko and Adventrianis Daeli, "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 10.

<sup>11</sup> David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Kota Pos 46 Malang 65101, Jawa Timur, 2003: No. 106).

<sup>12</sup> Ray C. Stedman, *PETUALANGAN MENJELAJAHI (Perjanjian Lama)* (Jakarta, 2010, no. 152 n.d.).

<sup>13</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butar1, *TEGUH DALAM IMAN: KEPEMIMPINAN YOSUA DALAM MENAKHLUKKAN TANAH PERJANJIAN* (Hutatoruan VI, Vol.2, 3 Agustus 2024: 166 n.d.).

kemampuannya sendiri, tetapi selalu mencari kehendak Tuhan melalui doa dan wahyu ilahi. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual menghasilkan keputusan yang bijaksana, adil, dan bertanggung jawab, yang tidak hanya mengutamakan tujuan. Tetapi juga harus memperhatikan aspek etika dan integritas. Seorang pemimpin mengutamakan nilai moral dan spiritual cenderung akan lebih mempertimbangkan dampak yang lebih rasional dan hati-hati, dengan mempertimbangkan kebaikan bersama. Kepemimpinan berbasis nilai moral dan spiritual dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sehat, di mana keputusan diambil dengan mempertimbangkan kesejahteraan kolektif.

Kitab Yosua memberikan gambaran tentang kepemimpinan Yosua, setelah kematian Musa, memimpin bangsa Israel menuju tanah yang di janjikan Tuhan.<sup>14</sup> Kepemimpinan Yosua tercermin dalam cara dia membawa umat Israel untuk tetap berpegang pada janji Tuhan, menghadapi tantangan penaklukan Kanaan, dan memimpin dengan penuh dengan ketaatan pada petunjuk Tuhan. Yosua tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga iman dan ketaatan kepada Allah dalam setiap langkah kepemimpinannya. Tanah perjanjian dalam Kitab Yosua adalah tempat yang dijanjikan oleh Tuhan kepada nenek moyang bangsa Israel, yaitu Abraham, sebagai bagian dari perjanjian-Nya.<sup>15</sup> Tanah tersebut bukan hanya sekedar tujuan geografis, tetapi juga simbol dari janji Allah yang mengandung berkat dan ketetapan-Nya untuk bangsa Israel. Proses memasuki tanah perjanjian menunjukkan perjalanan panjang bangsa Israel menyediakan janji Allah, yang membutuhkan komitmen, ketaatan, dan persiapan yang matang. Kepemimpinan Yosua sangat penting dalam memastikan bahwa bangsa Israel tetap setia pada Tuhan dan mematuhi perintah-Nya dalam menghadapi berbagai tantangan sepanjang perjalanan mereka menuju tanah perjanjian.

Kitab Yosua memang memberikan tafsiran sejarah dari sudut pandangan Israel sebagai satu bangsa yang diperintahkan Allah untuk merebut dan menetap di tanah yang dijanjikan. Tafsiran ini mengedepankan keyakinan bahwa Allah memberikan kemenangan kepada umat-Nya sebagai bentuk pemenuhan janji-Nya. Kitab Yosua memiliki kontribusi besar dalam pembentukan identitas bangsa Israel. Dengan mengisahkan penaklukan Tanah Perjanjian, Kitab ini memperkuat kesadaran nasional Israel tentang peran mereka sebagai umat pilihan Tuhan yang diberkati dengan tanah yang dijanjikan. Kitab Yosua memberikan pengajaran yang mendalam tentang pentingnya ketaatan terhadap perintah Tuhan dan bagaimana iman dan kepercayaan kepada-Nya menentukan arah hidup dan keberhasilan umat Israel Yosua 5-12. Dalam pasal Yosua 22-24, Yosua mengingatkan bangsa Israel untuk tetap setia kepada Tuhan dan memperingatkan mereka terhadap kemungkinan godaan dari bangsa-bangsa di sekitar mereka yang dapat mengancam kesatuan dan ketaatan mereka kepada Allah. Dalam Yosua 1:2, Allah memberikan perintah kepada Yosua untuk memimpin bangsa Israel melintasi sungai Yordan dan memasuki tanah perjanjian. Yosua, yang penuh dengan kepercayaan kepada Tuhan, memimpin umat Israel dengan keyakinan dan ketaatan yang teguh, tanpa pernah meninggalkan perintah Tuhan.

### **Ketaatan Kepada Perintah Allah**

Kitab Yosua dibangun di atas dasar Pentateukh, khususnya berkaitan dengan penggenapan janji Tuhan untuk memberikan Tanah Perjanjian kepada bangsa Israel. Dalam kitab ini, kita melihat bagaimana Yosua, yang sudah dikenal sebelumnya, memimpin bangsa Israel untuk

---

<sup>14</sup> David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang, Jawa Timur, 2003): 74 n.d.

<sup>15</sup> Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama* (Jakarta, 2010, no. 152, n.d).

mengambil tanah yang berjanji sebagai bagian dari mereka dengan Tuhan. Penaklukan Tanah Kanaan yang diceritakan dalam Kitab Yosua menggambarkan penggenapan janji Allah kepada bangsa Israel. Namun, dalam Kitab II Raja-raja, tanah yang telah diberikan itu akhirnya dirampas kembali karena ketidaktaatan dan penyimpangan umat Israel dari jalan Tuhan.

Penaklukan Tanah Kanaan oleh bangsa Israel adalah tanda penggenapan janji Allah yang diberikan kepada nenek moyang mereka. Namun, setelah masa kepemimpinan Yosua, ketidaktaatan bangsa Israel terhadap perintah Tuhan mengakibatkan mereka kehilangan berkat itu, yang tercatat dalam II Raja-raja sebagai akibat dari penyimpangan mereka dari jalan Tuhan.

Kitab Yosua memainkan peran penting dalam menceritakan perjalanan bangsa Israel dalam menduduki tanah Kanaan, yang merupakan tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka. Kitab Yosua mencatat perjalanan bangsa Israel dalam menaklukkan Tanah Kanaan dan membangun kehidupan mereka di sana, sebagai langkah untuk menggenapi janji Tuhan yang diberikan kepada nenek moyang mereka. Negeri ini merujuk pada Tanah Kanaan yang menjanjikan kepada bangsa Israel, dan pemahaman tentang tanah ini sangat penting bangsa bagi bangsa Israel, karena merupakan bagian integral dari janji Tuhan dan identitas mereka sebagai umat pilihan.

Meskipun Yosua bukan seorang raja, kepemimpinan yang dia tunjukkan menjadi contoh bagi raja-raja Israel dan Yehuda,<sup>16</sup> karena dalam banyak hal, kepemimpinannya mencerminkan prinsip-prinsip yang akan diterapkan oleh raja-raja dalam memimpin bangsa. Meskipun Yosua bukan seorang raja, kepemimpinan yang dia tunjukkan, terutama dalam ketaatan pada perintah Tuhan seperti yang dicatat dalam (Yosua 1:1-9) menjadi contoh yang harus diikuti oleh raja-raja Israel.

### **Taat pada perintah Tuhan dalam setiap langkah**

Bangsa Israel berdoa dan taat kepada Tuhan sepanjang kepemimpinan Yosua, dan selama masa kepemimpinan para tua-tua hidup lebih lama dari pada Yosua (Yos. 24:31; Hak. 2:7).<sup>17</sup> Pada masa Yosua, Israel berhasil menduduki Tanah perjanjian, karena mereka hidup sebagai bangsa yang dipimpin oleh Tuhan, yang diwujudkan dalam ketaatan mereka terhadap hukum-hukum Tuhan dan ibadah yang teratur. Namun, setelah generasi Yosua dan para tua-tua yang lebih tua berlalu, ketaatan bangsa Israel mulai tergerus, seperti yang terlihat dalam Kitab Hakim-hakim, di mana bangsa Israel mulai menyimpang dari Tuhan untuk membimbing umat agar tetap berjalan di jalan yang benar. Ini juga menunjukkan pentingnya ajaran dan pemahaman agama yang harus diteruskan antara generasi, agar nilai-nilai iman dapat diwariskan dan diterapkan oleh generasi yang akan datang.

Dengan melihat riset sebelumnya, kita bisa melihat bagaimana kepemimpinan Yosua telah diteliti dari berbagai sudut pandangan, termasuk keberanian, kebijaksanaan, dan ketaatan.<sup>18</sup> Yosua dikenal sebagai pemimpin yang berani, terutama dalam memimpin bangsa Israel untuk merebut tanah perjanjian. Keberaniannya terlibat dari kemampuannya menghadapi tantangan besar, seperti peperangan melawan bangsa-bangsa yang lebih kuat dan memimpin pasukan Israel dengan tegas. Dalam hal ini keberanian Yosua bukan kekuatannya sendiri tetapi karena kuasanya Tuhan untuk melawan tantangan, Tuhan

---

<sup>16</sup> David M. Howard Jr., *KITAB-KITAB SEJARAH DALAM PERJANJIAN LAMA* (Jawa timur: Amerika Serikat, 2003:no. 97) n.d.

<sup>17</sup> Merliana Butar-butur et al., "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian (Sumatera Tengah, 2024: no. 167)."

<sup>18</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butur<sup>1</sup>, Fritcen Vanny M Pardede<sup>2</sup>, and Yusi Cinta Siagian<sup>3</sup>, *TEGUH DALAM IMAN: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian* (Sumatera Tarutung 22411, 2024, NO. 162) n.d.

memakai hidup Yosua untuk melawan musuh-musuh Yosua pada saat ini. Pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan kepercayaan yang teguh dalam memandu kepemimpinan Yosua juga telah ditekankan dalam riset sebelumnya, beserta dampaknya terhadap moral dan semangat bangsa Israel.<sup>19</sup> Yosua memimpin dengan mengikuti petunjuk Tuhan secara penuh, yang memberi arah dan kedamaian, dalam setiap keputusan yang diambil. Ketaatannya menciptakan stabilitas spiritual dan moral bagi bangsa Israel, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap perintah-Nya.

Keberhasilan Yosua mendarat dalam Tanah Perjanjian adalah bukti nyata bahwa ketaatannya kepada membawa berkah Tuhan atas kemenangan mereka. Kepercayaan Yosua kepada janji Tuhan memberi kekuatan moral dan semangat kepada bangsa Israel. Saat menghadapi rintangan besar, kepercayaannya menjadi sumber motivasi dan harapan. Yosua tidak hanya mengandalkan kemampuan militer, tetapi juga percaya bahwa Tuhan akan memberikan kemenangan jika mereka tetap setia dan percaya pada-Nya. Hal ini mengajarkan kita bahwa kepemimpinan yang didasarkan pada ketaatan kepada nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang kuat memiliki dampak positif terhadap integritas moral dan semangat suatu kelompok atau bangsa.

### *Kepemimpinan dalam Krisis dan Tantangan*

Setiap kepemimpinan pasti menghadapi tantangan yang dapat menghalangi kemajuan atau tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan kepemimpinan Yosua yang dihadapkan pada berbagai tantangan besar, seperti penaklukan kota-kota yang kuat dan komitmen umat Israel yang terkadang goyah. Begitu pula, setiap organisasi yang telah dipimpin banyak rintangan yang telah di hadapi maupun itu dalam untuk melayani begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika seorang pemimpin tidak menghadapi tantangan yang sama sekali, hal itu hampir mustahil karena setiap kepemimpinan pasti diuji dengan berbagai rintangan. Demikian juga dengan kota Ai, yang menghadapi masalah arkeologis terkait penentuan tanggal keahluannya.<sup>20</sup>

Masalah arkeologis ini mengingatkan kita bahwa hubungan antara catatan sejarah dan penemuan arkeologi tidak selalu sepenuhnya selaras. Terkadang, keterbatasan dalam panggilan atau interpretasi data dapat menyebabkan ketidakcocokan antara catatan sejarah dan temuan fisik. Namun, hal ini tidak mengurangi nilai narasi Alkitab dalam memberikan pemahaman tentang keyakinan spiritual dan moral. Selain itu, hal ini mengingatkan kita bahwa dalam memahami sejarah, di mana arkeologi, teks, dan tradisi lisan saling melengkapi.

Dalam berbagai situasi, baik saat menghadapi tantangan besar seperti runtuhnya tembok Yerikho maupun saat menghadapi dosa dalam umat Israel seperti kasus Akhan, Yosua tetap teguh dalam menjalankan perintah Tuhan (Yosua 6; Yosua 7:10-26).<sup>21</sup> Akhirnya, sebelum menaklukkan mereka dimulai, Yosua harus merencanakan strategi untuk merebut kota Yerikho.<sup>22</sup> (Yosua 6) menunjukkan kepemimpinan yang penuh keteguhan dalam mengikuti petunjuk Tuhan.

Tuhan memerintahkan Yosua dan pasukanya untuk mengelilingi tembok kota Yerikho selama enam hari, dan pada hari ketujuh, setelah mengelilinginya tujuh kali, mereka harus meniup terompet dan berteriak keras, yang menyebabkan tembok kota runtuh.

---

<sup>19</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-butar<sup>1</sup>, Fritcen Vanny M Pardede<sup>2</sup>, and Yusi Cinta Si, "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian" 2 (2024): 162.

<sup>20</sup> David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Jawa timur, 2003, no. 104).

<sup>21</sup> Teguh dalam Iman: Kepemimpinan Yosua dalam Menaklukkan Tanah and Perjanjian, "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian" 2 (2024): 168.

<sup>22</sup> Ray C. Stedman, *Penantuan Menjelajahi Perjanjian Lama* (Jakarta, 2003); 158 n.d.

Strategi ini jelas menunjukkan bahwa kemenangan bukan berasal dari kekuatan manusia, tetapi dari ketaatan kepada Tuhan. pelajaran penting yang bisa diambil bagi pemimpin masa kini adalah untuk tetap teguh pada nilai-nilai yang diyakini, meskipun keputusan yang diambil mungkin bertentangan dengan normal yang ada. Yosua, meskipun dihadapkan pada keputusan yang sulit, tetap menunjukkan ketegasan dan keyakinan dalam mengikuti petunjuk Tuhan. Yosua menunjukkan ketegasan dalam pengambilan keputusan, keberanian menghadapi tantangan, dan karakter yang baik, yang semuanya penting dalam memimpin dengan efektif dan etis.<sup>23</sup>

### **Pentingnya Visi dan Strategi Dalam Kepemimpinan**

Pentingnya visi dan strategi dalam kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Pada dasarnya, catatan Alkitab menjelaskan dengan jelas tentang penaklukan tanah Kanaan oleh bangsa Israel, yang merupakan janji Tuhan kepada nenek moyang mereka. Dalam kasus Yosua, visinya adalah untuk merebut tanah Kanaan, yang telah menyetujui Tuhan kepada nenek moyang bangsa Israel. Strategi yang dipakai Yosua, meskipun tampak tidak konvensional (seperti di sekitar kota Yerikho), adalah hasil dari ketaatan pada perintah Tuhan dan didasari oleh perencanaan yang matang. Visi yang benar dan strategi yang tepat saling mendukung dan mengarah pada kesuksesan penaklukan tanah tersebut.

Dari padang gurun, mereka secara bertahap memasuki Kanaan dan bermukim di sana secara damai dalam kelompok besar. Setelah mengembara di padang gurun selama 40 tahun, mereka akhirnya mulai memasuki kanaan, yang merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan kepada nenek moyang mereka. Meskipun melalui peperangan dan tantangan besar, seperti penaklukan tanah Yerikho dan Ai, mereka berhasil menguasai wilayah tersebut dan mulai membangun peradaban di sana.

Proses ini menunjukkan bahwa meskipun ada konflik dan pertempuran, mereka akhirnya bisa hidup bersama secara damai setelah berhasil mengalahkan musuh-musuh mereka. Dalam konteks organisasi, ini mengajarkan bahwa setelah mengatasi konflik, penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung kelangsungan hidup bersama dan kerukunan dalam kelompok atau masyarakat. Organisasi yang sukses tidak hanya mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga membangun kestabilan dan kedamaian jangka panjang setelah melewati tantangan tersebut. Konflik apa pun dengan orang-orang Kanaan bukan bersifat konflik militer, melainkan oleh sebab-sebab wajar yang terjadi di antara para petani pemukim dengan suku-suku nodam yang datang. Konflik ini lebih berkaitan dengan pertentangan kepentingan dan adaptasi terhadap lingkungan yang terbatas. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk memfasilitasi pemahaman bersama dan menciptakan solusi yang mengakomodasi berbagai kepentingan untuk mencapai harmoni dan kolaborasi yang efektif di dalam organisasi.

### **Peran Yosua sebagai pemimpin yang memotivasi dan mendorong umat**

Yosua memberikan contoh kepemimpinan yang kuat dengan berani mengambil keputusan berdasarkan iman, mengatasi keraguan dan kegagalan, serta tetap setia pada perintah Tuhan dalam setiap situasi. Pemimpin masa kini dapat meneladani Yosua dengan berani mengambil langkah yang benar, menjaga integritas, memberikan motivasi dan arahan dalam menghadapi tantangan, serta menegakkan prinsip yang benar dalam situasi penuh tekanan. Yosua beradaptasi dengan kepemimpinan berunya dengan menunjukkan keberanian, keteguhan pada Firman Tuhan, dan mengandalkan petunjuk ilahi dalam setiap langkah.

Namun, Yosua menggantikan Musa sebagai pemimpin bangsa Israel sesuai perintah

---

<sup>23</sup> Butar-butar1, Pardede2, and Yusi Cinta Siagian3, "TEGUH DALAM IMAN: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian," 2024.

Tuhan dalam (Yosua 1). Yosua adalah orang yang pertama dalam jajaran kepemimpinan baru pada raja-raja Israel dan Yehuda.<sup>24</sup> Yosua adalah teladan kepemimpinan yang bisa diterapkan pada pemimpin masa kini. Contoh, bagian penting Yosua 1:1-9 tentang perintah yang di tunjukkan dan sebagai fakta bahwa sebagai tanggung jawab atas masuknya bangsa Israel ke negeri perjanjian.

Akhirnya, di samping berfungsi sebagai sebda kenabian, yang juga merupakan Firman Allah, Kitab Yosua juga mengakui keberadaan Firman Allah penuh otoritas yang sudah ada sebelumnya yaitu: Kitab Taurat (Yos 1:8; 4:10; 8:31, 32' 35) Firman Allah yang ditulis Musa dan diletakkan di samping tebu perjanjian Tuhan itu (Ul. 31:26) memiliki otoritas seperti Firman yang tertulis dalam Kitab Yosua. Misalnya, dalam Yosua 1:8, Tuhan menegaskan agar Yosua merenungkan dan mengamalkan Kitab Taurat. Otoritas yang diikuti oleh Yosua dan umat Israel berasal dari Kitab Taurat yang ditulis oleh Musa, yang tetap menjadi dasar pedoman hidup mereka. Hal ini menegaskan bahwa otoritas Firman Tuhan tidak terbatas pada satu kitab saja, tetapi bersifat menyuruh dan menjadi landasan yang kokoh bagi kehidupan umat Tuhan. Otoritas dari sumber yang sudah terbukti benar dan diakui, seperti Firman Tuhan atau prinsip dasar organisasi, harus dihormati dan diterapkan oleh para pemimpin untuk menjaga stabilitas, konsistensi, dan integritas dalam setiap keputusan yang diambil.

## KESIMPULAN

Yosua adalah contoh yang kuat dari kepemimpinan berbasis iman, yang tidak hanya mempercayakan dirinya pada kekuatan fisik atau kecerdasan politik, tetapi lebih ketaatan kepada Tuhan. Dia memimpin bangsa Israel setelah kematian Musa, menunjukkan keberanian, keteguhan hati, dan ketaatan terhadap perintah Tuhan dalam setiap langkah kepemimpinan. Model kepemimpinan sangat relevan di dunia modern, karena mengajarkan bahwa kepemimpinan yang bijaksana tidak hanya bergantung pada strategi atau kekuatan fisik, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, seperti kejujuran dan keadilan. Prinsip-prinsip ini mendorong pemimpin untuk bertindak dengan integritas dan keteguhan nilai, serta memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Yosua menekankan pentingnya kesetiaan kepada Allah dan menjadi contoh bagi pemimpin masa kini dalam menjalankan kepemimpinan yang bermoral.

Hal ini menegaskan bahwa otoritas Firman Tuhan tidak terbatas pada satu kitab saja, tetapi bersifat menyuruh dan menjadi landasan yang kokoh bagi kehidupan umat Tuhan. Otoritas dari sumber yang sudah terbukti benar dan diakui, seperti Firman Tuhan atau prinsip dasar organisasi, harus dihormati dan diterapkan oleh para pemimpin untuk menjaga stabilitas, konsistensi, dan integritas dalam setiap keputusan. Jadi kepemimpinan yang berlandaskan iman dan ketaatan kepada Tuhan adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan besar, baik di masa lalu maupun sekarang.

---

<sup>24</sup> David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Jawa timur, 2003), no. 97 n.d.

## REFERENSI

- Greccetinovitria Merliana Butar-butur, Fritcen Vanny M Pardede, Yusi Cinta Siagian. "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian." *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (2024): 161-70.
- Handoko, Yusuf Slamet, and Adventrianis Daeli. "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 10.
- Jr., David M. Howard. *BUKU-BUKU SEJARAH DALAM PERJANJIAN LAMA*. Kota Pos 46 Malang 65101, Jawa Timur, n.d.
- Merliana Butar-butur, Greccetinovitria, Fritcen M Vanny Pardede, Yusi Cinta Siagian, Kepemimpinan Kristen, Fakultas VI Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Hutatoruan, Kabupaten Tapanuli Utara, and Sumatera Tarutung. "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian." : *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 161-70.
- Munib, Achmad. *STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEWI HORAYI DALAM PEMBELAJARAN IIPA DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, n.d.
- Stedman, R. *PETUALANGAN MENJELAJAHI PERJANJIAN LAMA*. Jakarta, 2010.
- Yusak Kurniawan Gulo, Melianus Hura. "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 94-96. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.55>.